

REFERENCES

- Ahmadi, S. M, and Leong, L. M.(2016). “An Analysis of Factors Influencing Learners’ English Speaking Skill”. *International Journal of Research in English Education*, 1 – 2.
- Bowen, G. (2009). “Document Analysis as a Qualitative Research Method”. *Qualitative Research Journal*, 9 (2), 12 – 14.
- Damayanti, D. S. (2020). “Cara Menjaga Lisan dalam Berkomunikasi”. *Ibtimes.id* Reported by <https://ibtimes.id/cara-menjaga-lisan-dalam-berkomunikasi/>, (15th April 2022).
- Emzir. (2017). “English Learning in Islamic Boarding School Al-Junaidiyah Biru Bone (Ethnographic Studies)”. *Journal o Education, Teaching and Learning*, 2 (2), 224 – 225.
- Fitrisia, D. (2022). “An Analysis of English Language Used in Daily Communication by Students of Dayah or Islmaic Boarding School”. *English Education Journal*, 13 (1), 56 – 62.
- Gailea, N. (2018). “Teaching English Speaking Skill at Eleventh Grade Students’ Al-Mubarak Boarding School Serang (Ethnography Research)”. *English Education Journal*, 2 (1), 194.
- Habibah, N. (2021). “Students’ Need for Learning Education Development”. *Journal of Language Education Development*, 3 (1), 342 – 345.
- Handayani, S. (2016). “Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Comunity 2015”. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI): Jawa Tengah*, 3 (1), 2.
- Hardianti. (2020). “English Learning at Islamic Boarding School (An Ethnography Research in Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta)”. *Thesis of English Departemen*, 185.
- Ilham. (2019). “The An Analysis of Students’ Speaking Ability on Specific Purpose of Learning”. *Linguistics and English Language Teaching Journal*, 7(1), 33-34.
- Jamilah. (2015). “The Effectiveness of English as a General Course Program in Yogyakarta State University”. *Journal of Education*, 8(1), 1-2.

- Jamshed, S. (2014). "Qualitative Research Method-Interviewing and Observation". National Library of Medicine, 5 (4), 6 – 9.
- Lada, C. (2018). "Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design". Pacific RIM International of Nursing Search, 16 (4), 5 – 6.
- Lubis, Y. (2021). "Panduan Penulisan Skripsi". Medan: Cv Merdeka Kreasi Group, 6 – 55.
- Mezmir, E. A. (2020). "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display, and Interpretation". Research on Humanities and Social Sciences, 10 (21), 16 – 19.
- Nur, W. M. (2021). "Boarding school Readiness for the English Programs". English Education Journal, 12 (2), 225 – 227.
- Purwanto, E. (2021). "Q.S An-Nisa ayat 63". Reported by Merdeka.com <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-63>, (15th April 2022).
- Rahayu, N. (2015). "An Analysis of Students' Problem in Speaking English Daily Language Program at Husnul Khotimah Islamic Boarding School". Thesis of English Departement, 28 – 48.
- Rahmah. (2021). "Pentingnya Menjaga Lisan, ini 4 Ayat Al-quran yang Menegaskannya". Reported by Akurat.co <https://akurat.co/pentingnya-menjaga-lisan-ini-4-ayat-al-quran-yang-menegaskannya>, (15th April 2022).
- Rohim, A. (2020). "The Teaching of English In An Indonesia Islamic Boarding School: Design, Enactment, and Hidrance". Jurnal Sains Sosio Humaniora, 4 (1), 48 – 52.
- Rora, A. P. (2015). "The Components of Speaking Skill". Reported by Wordpress.com <https://adeprimarora.wordpress.com/2015/02/11/the-components-of-speaking-skill/>, (15th April 2022).
- Roswita. (2019). "9 Model Pembelajaran Bahasa Inggris yang Wajib Diketahui". Academia.edu https://www.academia.edu/31669223/9_Model_Pembelajar_an_Bahasa_Inggris_yang_wajib_diketahui, (15th April 2022).
- Sari, S. I. (2018). "Using Berlitz Method to Improve Students' Vocabulary at Happy Holy Kids Cinere Preschool". Thesis of Universitas Kristen Indonesia, 8.

- Sendari, A. A. (2019). “Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah”. Liputan6.com Reported by <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, (17th of April 2022)
- Sulaiman, Y. S. (2021). “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Tenggara Timur: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi”. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2 (8), 63.
- Tarihoran, N. (2010). “Pengajaran Bahasa Inggris Pada Pondok Boarding school Modern di Provinsi Banten”. Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 7 – 27.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

APPENDICES

Appendix 1. Interview Guideline

1. Bagaimana sistem penerapan program bahasa di Darul Arafah Raya?
2. Apa saja yang ditawarkan pada program bahasa di Darul Arafah Raya?
3. Adakah tes rutin yang diadakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa?
4. Adakah perlombaan yang berkaitan dengan bahasa Inggris?
5. Apa tujuan dari perlombaan tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan anda dalam berbahasa Inggris?
7. Seberapa sering anda menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari?
8. Apakah anda peduli dengan grammar? Atau lebih sepekat dengan pernyataan “bisa berbicara dulu, setelah itu perbaiki grammarnya”
9. Ketika anda berbahasa Inggris, apakah anda pernah merasa kesulitan?
10. Menurut anda, apakah program bahasa Inggris di Darul Arafah Raya terbilang efektif?
11. Apakah anda merasa terbantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris?
12. Apakah anda menjadi mampu berbahasa Inggris saat mengikuti program bahasa di Darul Arafah?
13. Apakah kamu merasa percaya diri saat menggunakan bahasa Inggris? Atau merasa takut salah?
14. Apakah anda pernah mengikuti perlombaan bahasa Inggris?
15. Bagaimana cara anda dalam mengatasi kesulitan saat ingin berbicara bahasa Inggris?
16. Apakah anda berbahasa Inggris karena takut terkena hukuman?
17. Bagaimana penerapan bahasa Inggris di Darul Arafah, apakah dibagi menjadi dua dengan bahasa Arab?
18. Apa yang melatarbelakangi anda dalam menyukai bahasa Inggris?

19. Bagaimana cara anda belajar bahasa Inggris selain dari program yang diberikan?
20. Adakah perbedaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan di program bahasa?
21. Apakah Anda banyak menguasai kosa kata bahasa Inggris?
22. Dari kedua bahasa, Arab dan Inggris, bahasa apa yang sering anda gunakan?
23. Apa harapan anda untuk program bahasa di Darul Arafah? Adakah saran yang mesti diberikan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Appendix 2. **Transcript of Interview**

Interview with Teacher

Interview I

Date: Sunday, 31 July 2022

Place: Office

Interviewer: Tiwi Sartika/Researcher (R)

Interviewee: Suprpto/Teacher (T)

Interviewer: Assalamualaikum, Ustadz, saya Tiwi dari UIN SU, jadi tujuan saya mewawancarai ustadz di sini untuk penelitian saya sebagai tugas akhir, begitu ustadz. Jadi, ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan terkait program bahasa Inggris dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris di Darul Arafah.

Interviewee: Waalaikumussalam, iya-iya silakan.

Interviewer: Yang pertama ustadz, untuk penerapan sistem program bahasanya itu gimana ya, ustadz? Karena, ada dua bahasa, gitu. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, nah, penerapannya itu gimana, ustadz?

Interviewee: Kalau sistem penerapan bahasa di pesantren kita ini, sistemnya dia, menggunakan dua pembagian waktu, minggu pertama pakai bahasa Arab, minggu kedua dia pakai bahasa Inggris. Bahkan, perubahan waktu itu tergantung kepada kondisi siswa. Jadi, nanti dua minggu bahasa Arab, dua minggu sekali bahasa Inggris. Kemudian untuk pengembangan bahasa, di pesantren itu dia menggunakan sistem mahkamah, jadi sistem mahkamah itu, barang siapa yang menggunakan bahasa Indonesia dari ketentuan waktu yang dibagi, mereka akan masuk mahkamah dan akan diberikan hukuman.

Interviewer: Oh, jadi mahkamah itu kayak tempat,

Interviewee: Sidang.

Interviewer: Oh tempat sidangnya.

Interviewee: Iya, iya. Yang ditanggungjawab oleh penanggungjawab bahasa, posisi saya di sini sebagai ketua, tentu saya memiliki anggota, beberapa anggota, baik dia di putra maupun di putri.

Interviewer: Oh, itu dari santrinya ya, ustadz?

Interviewee: Oh, tidak, bukan dari santri. Tapi, dari majelis guru. Ada tujuh majelis guru yang di putra, ada tujuh majelis guru yang di putri, mereka inilah yang menanggungjawab perkembangan bahasa.

Interviewer: Kalau untuk melihat kemampuan masing-masing siswanya, baik itu bahasa Arab atau bahasa Inggris itu gimana cara penanggungjawabnya, ustadz?

Interviewee: Kita lihat di lapangan, kalau daya minatnya paling tinggi otomatis kan, apa namanya, perkembangan bahasa itu muncul, terlihat. Tapi, kalau misalnya mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia, ya kan, berarti emang daya minatnya kurang.

Interviewer: Berarti dinilainya secara langsung ya, ustadz?

Interviewee: Iya, langsung.

Interviewer: Dipantau, gitu?

Interviewee: Ha ah.

Interviewer: Ok, ustadz. Kalau dari tesnya sendiri, apakah ada dari masing-masing programnya?

Interviewee: Haa, kami tesnya ada, ada namanya tes ujian. Tes ujian kemampuan bahasa, dan itu diselenggarakan persemester, jadi dua kali setahun, dan itu ujiannya formal, seperti ujian sekolah.

Interviewer: Tertulis?

Interviewee: Iya, tertulis.

Interviewer: Kalau speakingnya, ada gak ustadz?

Interviewee: Kalau speakingnya, itu tadi lah di lapangan.

Interviewer: Berarti tertulis aja?

Interviewee: Tertulis aja.

Interviewer: Kalau hukumannya, itu berbentuk bagaimana, ustadz?

Interviewee: Hukumannya ya berbentuk, mendidik. Kalau mereka yang masuk nanti mereka akan disuruh menghafal kosa kata, baik dia bahasa Arab maupun bahasa Inggris, tergantung berapa kali di masuk, semakin banyak dia masuk, semakin banyak kosa kata yang dihafal.

Interviewer: Kalau program bahasa sendiri, mulai kapan ya, ustad, uda ada?

Interviewee: Oh, kalau itu setiap tahun, sejak berdiri pesantren ini, sekolah ini, uda ada yang namanya program bahasa.

Interviewer: Sebelumnya, bahasa Arab saja atau sudah ada bahasa Inggrisnya?

Interviewee: Ahh, sebenarnya memang dua-dua ditekankan, tapi karena mungkin daya minat mereka ini lebih ke bahasa Arab, kemudian materi pembelajaran menggunakan banyak bahasa Arab otomatis mereka lebih minatnya di bahasa Arab, bukan berarti kita menekankan bahwa bahasa Inggris itu tidak baik. Seiring dengan waktu, InsyaAllah kita akan beriringan.

Interviewer: Kalau untuk kelasnya, program bahasanya itu malam ya, ustadz?

Interviewer: untuk kelasnya, program bahasanya itu, tidak hanya bentuknya formal. Kami juga memiliki memang kegiatan informal, ya seperti masuk kelas, seperti siswa di sekolah lain, informalnya kami di luar, bahkan yang tinggal di asrama, otomatis lebih nampak perkembangan bahasa itu, akan terlihat dan akan dipantau oleh penanggung jawab bahasa. Jadi kalau dia bentuknya yang non-formal itu ya, banyak kegiatannya, seperti ada kegiatan muhadasah, muhadasah itu kalau bahasa Inggrisnya conversation, di conversation itu dia, itu dilaksanakan dua kali seminggu, selain dari hari-hari mereka, kalau kegiatan formal dijadikan sendiri, kalau kegiatan non-formal dijadikan sendiri.

Interviewer: Oh, berarti itu diadakan di asramanya, ustadz?

Interviewee: Nah, diadakan di perzona namanya. Ada beberapa tempat yang kami pilih untuk mengadakan itu, itu nanti ga di kelas.

Interviewer: Berarti siswinya dikumpulkan?

Interviewee: Ha, iya dikumpulkan.

Interviewer: Kalau untuk perlombaan dari program tersebut apakah ada ustadz?

Interviewee: Ha, kalau untuk perlombaannya, kami juga memiliki program yang namanya olimpiade bahasa. Itu, penyelenggaraannya setahun sekali, itu diselenggarakan di bulan februari.

Interviewer: Berarti tahun depan lah ya, ustadz?

Interviewee: Iya, tahun depan, awal semester genap. Tiap semester genap, itu kami adakan yang namanya olimpiade bahasa dan bentuk perlombaannya banyak, gak hanya satu. Ada yang bentuknya speech, ada bentuknya, bentuk intelligent quiz, cerdas cermat, bentuk-bentuk reading poetry, ada bentuknya dia scrabble, ada bentuknya dia reading, ada bentuknya singinglah sebagainya. Ada beberapa perlombaan yang dilombakan untuk itu, dan itu perlevel kelas.

Interviewer: Untuk program bahasa ini, di SMA saja atau SMP juga?

Interviewee: Aaa, semua instansi.

Interviewer: Semua instansi.

Interviewee: Kebetulan memang pesantren kita ini kan, ada empat instansi, dua naungan depag, dua naungan pendidikan nasional. Kalau SMA, di SMA ini dia, ini naungan diknas.

Interviewer: Diknas?

Interviewee: Iya, diknas itu pendidikan nasional. Kalau yang depag itu ya naungannya MAS, Madrasah Aliyah Swasta.

Interviewer: Menurut ustadz, kemampuan bahasa Inggris siswi tauu siswanya itu lebih baik atau gimana ustadz? Dengan bahasa Arabnya?

Interviewee: Dengan perkembangan jaman, seiring perkembangan jaman, ya kami akui bahwa kualitas bahasa Inggris anak-anak pada saat ini berkurang, apa sebabnya? Nah mungkin, daya minat tadi, kemudian karena banyak pelajaran menggunakan bahasa Arab, ya kan, bahkan sampai 70% menggunakan bahasa Arab, jadi daya minat mereka itu berkuranglah untuk menggunakan bahasa Inggris, karena mereka kebanyakan menggunakan bahasa Arab, memperelajari bahasa Arab.

Interviewer: Berarti yang sering dipraktikkan itu, bahasa Arab, ya?

Interviewee: Ya, bahasa Arab.

Interviewer: Jadi untuk, kalau ada nggak ustadz yang dari siswinya sendiri yang pernah menang lomba bahasa Inggris gitu?

Interviewee: Yang kami alami pada masa untuk tahun untuk tiga tahun belakangan ini, mungkin sebabkan korona lah ya, mungkin kegiatan lomba itu agak terhambat seperti itu, sebelumnya ya sering juga menang, pernah menang apa namanya, pidato bahasa Inggris, untuk apa namanya, pesantrenlah, seluruh Indonesia, yakan. Kalau dulu tingkat Kabupaten sering, kemudian tingkat cerdas cermat pernah menang juara satu dan tiga, satu putri, tiga putra. Itu di MAN 1 Negeri Medan. Nah, kemudian olimpiade bahasa yang diselenggarakan oleh pihak kampus UNIMED, ha yakan, pernah menang olimpiade bahasa, banyaklah, gak terhitung.

Interviewer: Berarti kesimpulannya memang di sini lebih minatnya ke bahasa Arab lah ya, ustadz.

Interviewee: Iya, dia minatnya memang lebih ke bahasa Arab daripada bahasa Inggris.

Interviewer: Kalau di kelasnya ustadz, perbedaan belajar bahasa Inggris formal dengan informalnya itu gimana, sih?

Interviewee: Perbedaannya tadi, kalau dia formal kan dia masuk kelas seperti biasa, yakan, masuk kelasnya itu mulai jam 7.30 lah, itu sudah formal itu, jam 7.30 sampai dengan jam 12.40, itu formalnya, itu kegiatan KBM lah, belajar mengajar di kelas. Kalau non-formalnya mereka mengikuti kegiatan lain, di bawah naungan ekskul.

Interviewer: Oh, ekskul, berarti program bahasa itu termasuk ekskul lah ya?

Interviewee: Iya, ekskul, di bawah naungan ekskul, nanti di sana ada praktek pidatonya, kemudian nanti di sana ada praktik muhadasahnya, conversationnya, kemudian nanti ada praktik pemebrian kosa katanya, kemudian juga, selain itu ya, apa namanya, praktik-praktik yang cenderung untuk menuju lomba, perlombaan, mana tau ada event nanti di luarkan, biasanya mereka itu dilatih, dua minggu mereka dilatih atau sebulanlah mereka dilatih.

Interviewer: Kalau di pendidikan formalnya ustadz, bahasa Inggris itu berapa jam belajarnya, ustadz?

Interviewee: Nah, kalau di pesantren itu, empat jam, itulah mungkin guru-guru mrrnggugah hati mereka untuk berbahasa Inggris. Memang kebanyakan guru untuk guru-guru bahasa Inggris, kebanyakan menggunakan bahasa Inggris, gak ada istilahnya mereka menggunakan terjemahan, jadi walaupun mereka daya tariknya kurang, kita paksa mereka untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru, makanya mereka wajib bawa kamus.

Interviewer: Iya, tadi saya lihat mereka juga menyediakan kamus.

Interviewee: Iya, wajib pakai kamus, jadi begitu mereka kurang mengerti apa yang dijelaskan guru, guru gak langsung menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, jadi mereka itu, dipaksa untuk mencari, misalnya ada penyampaian guru yang kurang jelas, kemudian ada kata yang kurang menegrti, yang tidak

mereka pahami, nanti guru itu akan mengatakan buka kamus, mereka membuka kamus, lalu cari artinya, itulah bahasa Inggris.

Interviewer: Kalau ustadz sendiri itu pas nagajar full english atau gimana?

Interviewee: Full english.

Interviewer: Berarti ga dimix ya, ustadz.

Interviewee: Enggak, gak ada pakai bahasa Indonesia, gada translation di sini.

Interviewer: Mungkin yang terakhir ustadz, ustadzkan sebagai penanggung jawab bahasa, nih, ada nggak sih goals tersendiri ustadz, terkhusus di bidang bahasa Inggris, goals untuk anak-anak tersebut.

Interviewee: Maksudnya?

Interviewer: Tujuannya ustadz, tujuan akhirnya.

Interviewee: Oh, goalnya.

Interviewer: Iya, goalnya.

Interviewee: Hah, apa saya bilang ya, satu mungkin ketertarikannya kurang, makanya kita ga punya goal, yakan, kemudian mereka kan, apa namanya, tujuan mereka belajarkan bukan untuk itu, yakan, apa namanya, ada di bidang agama, di bidang sosial, di bidang eksakta dan sebagainya, makanya kita nggak bisa maksakan itu. Kalau dibilang ada goalnya, goalnya mungkin kalau dari pengembang bahasa sendiri, mereka ya wajib bisa, gituloh, bahasa Inggris. Tapi, kalau tujuannya untuk mengarahkan mereka untuk itu kita nggak bisa maksa, karenakan daya minat itu masing-masing.

Interviewer: Mungkin itu saja, ustadz, terima kasih atas waktunya, assalamualaikum.

Interviewee: Waalaikumusslam, iya sama-sama.

Interview With Students

Interview II

Date: Sunday, 31 July 2022

Place: Class

Interviewer: Tiwi Sartika/Researcher (R)

Interviewee: Nabila Fasha MT Rangkuti/Students (S)

Interviewer: Silakan perkenalkan namanya, dek.

Interviewee: Oh, nama saya Nabila.

Interviewer: Kelas?

Interviewee: Kelas enam, eh kelas dua belas Dua belas IPA

Interviewer: Ini di jawab sejujur-jujurnya saja ya. Enggak usah dikarang-karang. Jadi pertanyaan pertama, bagaimana pendapat Nabila tentang kemampuan Bahasa Inggris Nabila?

Interviewee: Eh gimana ya Kak Standard. Iya. Iya standar.

Interviewer: Kira-kira kalau ngomong bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bisakah?

Interviewee: Bisalah kalau untuk sehari-hari.

Interviewer: Kalau contohnya untuk apa saja ya?

Interviewee: Contoh percakapan sehari-hari ya. Iya kayak cuman mau bilang mau ke mana, gitu.

Interviewee: Oke berarti kalau kemampuan bahasa Inggris sehari-hari sudah bisalah gitu, ya.

Interviewee: Bisalah lumayan standar.

Interviewer: Untuk penggunaan bahasa Inggris seberapa sering Dek?

Interviewee: Di sini per minggu Kak, dua minggu sekali bahasa Inggris, dua minggu sekali bahasa Arab.

Interviewer: Selain program itu apakah Nabila pernah menggunakan bahasa Inggris untuk ngomong sama teman?

Interviewee: Pernah, pernah, kalau enggak tahu bahasa Arab ya bahasa Inggris. Nabila lebih pro ke bahasa Inggris daripada bahasa Arab, sih.

Interviewer: Selain daily conversation, apakah mempelajari grammar juga? Kalau tensisnya sudah gimana? Kira-kira bisa menguasai berapa tensi?

Interviewee: Enam tenses dari total 16 tenses kak.

Interviewer: Baik, Kalau untuk penggunaan present tense itu sudah paham?

Interviewee: Sudah paham, tapi kalau misalnya dalam percakapan kan jarang digunakan, jadi kalau ngomong terkadang tidak memperhatikan tenses.

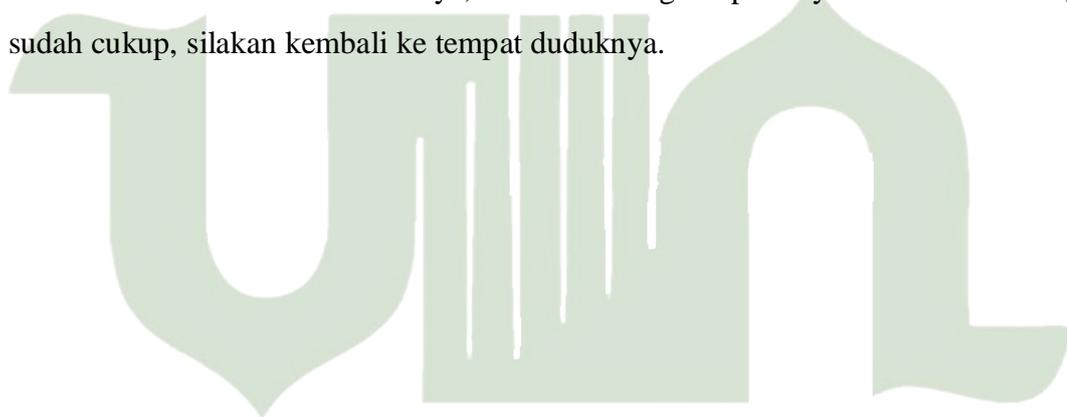
Interviewer: Sebenarnya grammar itu penting, cuman Kakak sadar sendiri kalau konsep berbicara itu ya berbicara dulu, baru nanti bisa kita koreksi grammar kita sendiri. Berarti grammar juga dipelajari ya di sini?

Interviewee: Dipelajari di sini, Kak.

Interviewer: Ok, Untuk nilai ujian bahasa Inggris bagaimana? Apakah lebih tinggi bahasa Inggrisnya? Atau malah bahasa Arabnya?

Interviewee: Kalau saya sendiri, sih, Bahasa Inggris.

Interviewer: Oke terima kasih ya, Nabila. Mungkin pertanyaan untuk Nabila, sudah cukup, silakan kembali ke tempat duduknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Interview With Students

Interview III

Date: Sunday, 31 July 2022

Place: Class

Interviewer: Tiwi Sartika/Researcher (R)

Interviewee: Keisha Fania Pardede/Students (S)

Interviewer: Silakan dikenalkan namanya, dek.

Interviewee: Nama saya Keisya Fania, dipanggil Eca.

Interviewer: Oke Eca. Jangan ketawa ya, Dek. Oke, yang mau Kak tanyakan, ketika Eca berbahasa Inggris, apakah ada kesulitan yang dirasa?

Interviewee: Ada, pasti ada Kak, enggak tahu apa kosa katanya, apa yang mau dikatakan, gitu.

Interviewer: Jadi dari, dari Eca sendiri untuk mengatasi hal tersebut gimana?

Interviewee: Biasanya bertanya melalui teman, kak, misal tanya ke Nabila (S1)

Interviewer: Baik, untuk di sini ada atau tidak diwajibkan menghafal kosa kata?

Interviewee: Ada.

Interviewer: Per pertemuannya berapa? Atau dijadwalkan gitu?

Interviewee: Setiap hari, setiap malam, kak.

Interviewer: Berapa berapa targetnya? Atau berapa jatahnya gitu, untuk dihafal.

Interviewee: Kalau itu, ada dua.

Interviewer: Cuma dua kata doang?

Interviewee: Iya. Per malam dua kata.

Interviewer: Biar sedikit asal rutin berarti ya. Ok, Selanjutnya menurut Eca sendiri, apakah program bahasa Inggris di Darul Arafah terbilang efektif atau belum efektif?

Interviewee: Kalau itu tergantung orangnya, sih, Kak.

Interviewer: Kalau Eca sendiri?

Interviewee: Sedikit efektif lah.

Interviewer: Berarti kurang efektif ya?

Interviewee: Iya.

Interviewer: Kurang efek dia itu gimana? Apakah fasilitasnya atau penyediaannya? Atau lebih diutamakan bahasa yang timbang sebelah gitu?

Interviewee: Sebenarnya sih, apa yang dibuat oleh ustadzahnya sudah baik, kak, hanya saja itu tadi tergantung orang-orangnya ini.

Interviewee: Berarti tergantung pribadinya?

Interviewer: Iya, Kak. Tergantung pribadinya sendiri.

Interviewer: Ok, selanjutnya apakah dari program bahasa tersebut Eca merasa terbantu bisa bahasa Inggris?

Interviewee: Bisa terbantu, malah terbantu sekali.

Interviewer: Baik, selanjutnya saat ngomong bahasa Inggris apakah Eca merasa percaya diri atau malah takut salah?

Interviewee: Lebih ke takut salah, Kak. Tapi, karenateman-teman ngomongnya PD-PD aja kita jadi PD juga gitu.

Interviewer: Berarti tergantung kawan juga ya. Ok, terima kasih Eca silakan duduk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Interview With Students

Interview IV

Date: Sunday, 31 July 2022

Place: Class

Interviewer: Tiwi Sartika/Researcher (R)

Interviewee: Arisanti Nurlaili/Students (S)

Interviewer: Ok, silakan perkenalkan namanya dek.

Interviewee: Nama saya Arisanti, kak, dipanggil Santi.

Interviewer: Ok, Santi, apakah kamu lebih menyukai bahasa Inggris atau malah lebih suka bahasa Arab?

Interviewee: Bahasa Inggris.

Interviewer: Alasannya?

Interviewee: Alasannya karena dari dulu sudah memang terbiasa untuk berbicara bahasa Inggris, kak.

Interviewer: Oh iya. Berarti sebelum masuk pesantren juga sudah oke bahasa Inggrisnya ya?

Interviewee: Iya standard tapi bisalah ngomong gitu, kak.

Interviewer: Dulu SMP di mana?

Interviewee: Di pesantren ini juga, kak.

Interviewer: Pantasan sudah mulai terbiasa ya. Jadi untuk percakapan sehari-hari sudah mampu dong? Uda banyak menguasai tenses kah?

Interviewee: Sudah bisa kak, untuk menguasai tenses kemungkinan bisa sampai tujuh tenses kak.

Interviewer: Berarti sudah bisa menyesuaikan situasinya ya. Kalau ngomong masih ngasal atau sudah sesuai grammar?

Interviewee: Kadang-kadang gunain, kadang-kadang enggak.

Interviewer: Pernah menang perlombaan sebelumnya?

Interviewee: Enggak pernah, kak.

Interviewer: Ok, tidak apa-apa, next bisa diikuti saja perlombaan yang ada. Kalau untuk praktek sendiri apakah pernah dek? Mau itu di waktu berjalannya program atau bahkan di luar program.

Interviewee: Ngomong di kelas sih, kak, bersama teman gitu.

Interviewer: Baik, oh iya, tadi sewaktu jalan menuju ke kelas ini, kakak perhatikan para dyahnya itu rata-rata menggunakan bahasa Arab saat berbincang, berarti daya minat dyahnya lebih ke bahasa Arab ya?

Interviewee: Iya, kak. Lebih ke bahasa Arab memang.

Interviewer: Program bahasa Inggrisnya dilaksanakan kapan sjaa dek?

Interviewee: Kalau itu seminggu pakai bahasa Inggris, seminggu pakai bahasa Arab gitu kak.

Interviewer: Jadi untuk minggu ini pakai bahasa apa?

Interviewee: Bahasa Arab.

Interviewer: Berarti minggu depannya lagi bahasa Inggris gitu ya?

Interviewee: Ok kalau gitu, selanjutnya cara kamu mengatasi kesulitan dalam berbahasa Inggris itu gimana? Apakah pakai translation? Tapi, di sini kan enggak boleh pegang HP kan? Jadi gimana kalian menerjemahkannya? Kamus?

Interviewer: Iya, kak. Dari kamus yang tebal ini.

Interviewee: Oke, kalau gitu terima kasih Santi atas waktunya, silakan kembali ke tempat.

Interview With Students

Interview V

Date: Sunday, 31 July 2022

Place: Class

Interviewer: Tiwi Sartika/Researcher (R)

Interviewee: Bunga Al-Fitr/Students (S)

Interviewer: Silakan selanjutnya, dek.

Interviewee: Nama saya Bunga Alfitri. dipanggil Bunga

Interviewer: Apa yang melatarbelakangi Bunga untuk menyukai bahasa Inggris?

Kenapa sih suka bahasa Inggris?

Interviewee: Karena suka nengok orang saatberbahasa Inggris. Karena kayak keren gitu loh.

Interviewer: Pernah menang lomba?

Interviewee: Enggak pernah.

Interviewer: Di sini sering nggak sih diadakan lomba bahasa?

Interviewee: Lumayan sering, kak, kayak pidato bahasa Inggris.

Interviewer: Pidato bahasa Inggris? pernah ikut lomba pidato?

Interviewee: Pernah, naskahnya ditulis manual dan disiapkan oleh si peserta, kak.

Interviewer: Mantap, kosakata yang bunga tau ada berapa? Kira-kira berapa persen gitu perbendaharaan katanya?

Interviewee: Sekita 65% mungkin, kak.

Interviewer: Berarti sudah oke banget nih bahasa Inggrisnya?

Interviewee: Enggak banget, sih kak. Tapi bisalahberbahasa Inggris.

Interviewer: Where do you come from?

Interviewee: I come from Tanjung Balai. Tanjung Balai.

Interviewer: Ok, What's your favorite colour?

Interviewee: Brown.

Interviewer: Baik, kalau dari kedua bahasa, Arab dan Inggris, bahasa apa yang sering kamu gunain?

Interviewee: Saya bisa dua-duanya, kak.

Interviewer: Bahasa Arab berarti juga pandai?

Interviewee: Pandai, kak.

Interviewer: Di pesantren ini kalian diwajibkan pandai bahasa Arab ya?

Interviewee: Iya, kak.

Interviewer: Pantasan ya, jadi bahasa Arabnya sudah kayak airlah ya, air mengalir. Menurut Bunga sendiri apakah efektif kalau program bahasa itu ada dua. Kan ada dua di bahasa Arab dan bahasa Inggris. Efektif enggak? Apakah membuat siswa-siswinya merasa kebingungan?

Interviewee: Tergantung individunya, kak, kalau Bunga sih tidak merasa bingung, karena memang suka belajar bahasa asing.

Interviewer: Sudah tidak diragukan lagi berarti ya. Baik Bungan, terima kasih kalau gitu. Silakan kembali ke tempat duduknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Appendix 3. List of Questioner

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Saya senang menggunakan bahasa Inggris di dalam percakapan sehari-hari				
2	Saya senang merespon percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris				
3	Program bahasa Inggris di Darul Arafah sudah efektif				
4	Saya merasa khawatir saat berbicara menggunakan bahasa Inggris				
5	Saya merasa percaya diri saat berbicara bahasa Inggris				
6	Program bahasa Inggris di Darul Arafah membantu saya dalam berbicara bahasa Inggris				
7	Saya aktif dalam berbicara bahasa Inggris				
8	Saya tidak menyukai bahasa Inggris, karena sulit dimengerti				
9	Pada program ini lebih mengedepankan praktik daripada teori				
10	Hukuman yang telah ditetapkan pada program bahasa sudah				

	efektif				
11	Saya lebih menyukai bahasa Arab dari pada bahasa Inggris				
12	Saya pernah memenangkan lomba di bidang bahasa Inggris				
13	Saya tidak mampu menerapkan program bahasa Inggris yang telah diberikan				
14	Kemampuan dalam berbahasa Inggris sangat dibutuhkan				
15	Saya menguasai kosa kata dalam percakapan sehari-hari				
16	Saya tidak memperdulikan grammar saat sedang berbicara bahasa Inggris				
17	Saya senang saat mengikuti program bahasa Inggris				
18	Saya menguasai 5 tenses utama yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari				
19	Saya sering berbicara sendiri dengan menggunakan bahasa Inggris untuk melatih kemampuan speaking				
20	Saya merasa bahwa bahasa Inggris tidak penting				
21	Saya mampu memperkenalkan diri saya dengan menggunakan bahasa Inggris				
22	Saya telah menguasai banyak kosa kata umum				

23	Saya berbicara bahasa Inggris karena takut terkena hukuman				
24	Level bahasa Inggris saya telah mencukupi untuk melakukan percakapan sehari-hari				
25	Saya mendapatkan nilai bahasa Inggris yang tinggi				
26	Nilai bahasa Inggris saya di bawah rata-rata				
27	Saya mempelajari bahasa Inggris di luar pelaksanaan program bahasa tiap minggunya				
28	Saya lebih suka berbahasa Arab karena telah menjadi identitas siswa lulusan pesantren				
29	Saya mampu membantu teman yang kesulitan untuk berbahasa Inggris				
30	Saya menyadari bahwa belajar bahasa Inggris sangat asik				

Appendix 4. The Result of The Questioner

HAFIZAH TSANI GUSTIA

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara jujur dan benar dengan memberikan tanda checklist (✓) baik di SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)!

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Saya senang menggunakan bahasa Inggris di dalam percakapan sehari-hari		✓		
2	Saya senang merespon percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris		✓		
3	Program bahasa Inggris di Darul Arafah sudah efektif	✓			
4	Saya merasa khawatir saat berbicara menggunakan bahasa Inggris		✓		
5	Saya merasa percaya diri saat berbicara bahasa Inggris		✓		
6	Program bahasa Inggris di Darul Arafah membantu saya dalam berbicara bahasa Inggris	✓			
7	Saya aktif dalam berbicara bahasa Inggris			✓	
8	Saya tidak menyukai bahasa Inggris, karena sulit dimengerti			✓	
9	Pada program ini lebih mengedepankan praktik daripada teori		✓		
10	Hukuman yang telah ditetapkan pada program bahasa sudah efektif	✓			
11	Saya lebih menyukai bahasa Arab dari pada bahasa Inggris		✓		
12	Saya pernah memenangkan lomba di bidang bahasa Inggris			✓	
13	Saya tidak mampu menerapkan				

		SS	S	Ts	STs
	program bahasa Inggris yang telah diberikan			✓	
14	Kemampuan dalam berbahasa Inggris sangat dibutuhkan	✓			
15	Saya menguasai kosa kata dalam percakapan sehari-hari		✓		
16	Saya tidak memperdulikan grammar saat sedang berbicara bahasa Inggris			✓	
17	Saya senang saat mengikuti program bahasa Inggris		✓		
18	Saya menguasai 5 tenses utama yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari		✓		
19	Saya sering berbicara sendiri dengan menggunakan bahasa Inggris untuk melatih kemampuan speaking			✓	
20	Saya merasa bahwa bahasa Inggris tidak penting			✓	
21	Saya mampu memperkenalkan diri saya dengan menggunakan bahasa Inggris		✓		
22	Saya telah menguasai banyak kosa kata umum		✓		
23	Saya berbicara bahasa Inggris karena takut terkena hukuman		✓		
24	Level bahasa Inggris saya telah mencukupi untuk melakukan percakapan sehari-hari			✓	
25	Saya mendapatkan nilai bahasa Inggris yang tinggi			✓	
26	Nilai bahasa Inggris saya di bawah rata-rata			✓	
27	Saya mempelajari bahasa Inggris di luar pelaksanaan program bahasa tiap minggunya		✓		
28	Saya lebih suka berbahasa Arab karena				

	telah menjadi identitas siswa lulusan pesantren		✓		
29	Saya mampu membantu teman yang kesulitan untuk berbahasa Inggris		✓		
30	Saya menyadari bahwa belajar bahasa Inggris sangat asik		✓		

Appendix 5. Documentations

1. Darul Arafah Raya Islamic Boarding School



2. Leader's Office



3. Interview with the Charge of Language and Teacher



4. Interview with the Students



5. Explaining and Sharing the Questioner



6. Finishing the Reasearch



7. Class of the Research

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-8881/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2022 25 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pesantren Darul Arafah Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Tiwi Sartika
NIM : 0304182097
Tempat/Tanggal Lahir : Rejo Mulyo, 30 April 2000
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl Tapa, Lingk. Rejomulyo 1 Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Berdikari No.1A Desa Lao Bakeri, Sampe Cita, Kec. Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20354, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

An Analysis of The Student's English Daily Conversation At Darul Arafah Raya Islamic Boarding School Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2022
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris



Digitally Signed

Yani Lubis, M.Hum
NIP. 197006062000031006

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Appendix 7. Research Response Letter




YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA
 Lau Bakeri – Kutalimbaru - Deli Serdang - Sumatera Utara
 www.darularafahraya.ac.id – email : pesantrendarularafahraya@gmail.com
 Telp. 0811 602 1985 - NSPP : 510012070030

SURAT KETERANGAN
 No : 01/321/A-c/PDA/VIII/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Tiwi Sartika
 NIM : 0304182097
 Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Judul : “*An Analysis of The Student's English Daily Conversation At Darularafah Raya Islamic Boarding School Medan*”.

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 31 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 06 Agustus 2022
 Ketua Yayasan
 Pesantren Darularafah Raya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Sartika
 Tempat/Tanggal Lahir : Rejo Mulyo, 30 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Lingk. Rejo Mulyo 1, Kec. Rantau Selatan,
 Kabupaten Labuhanbatu
 Alamat Kos : Jl. Tegal Sari, Desa Laud Dendang
 Nama Ayah : Nirwansyah
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Ani
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SDN 115525 Sigambal (2006 – 2012)
2. MTSN Kp. Baru Rantauprapat (2012 – 2015)
3. MAN 1 Rantauprapat (2015 – 2018)
4. UIN Sumatera Utara Medan (2018 – 2022)

Riwayat Pekerjaan

1. Guru Les Ray Bimbel Course (2022)

Prestasi

1. Bendahara Panitia Terbaik (2020)

2. Sekretaris Panitia Terbaik (2021)
3. Peserta Essay Terbaik III JUMADI (2021)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 Agustus 2022
Saya yang membuat,

Tiwi Sartika
Nim. 0304182097



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN